

Pembingkai Bobby Nasution pada SINDOnews.com dalam Mengatasi Banjir dan Kemacetan di Kota Medan

Syafruddin Pohan¹, Ratna Sari², Maisyarah³

^{1,2,3}Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹pohansyafruddin@usu.ac.id, ²ratna.sariazha16@gmail.com ³maisarah.regar@gmail.com

Abstract

The rapidly developing digital era has given birth to online media, online media is now the choice because of the ease and speed of accessing it, only with gadgets and the internet, the information needed is immediately available. The source of this research comes from the online media site SINDOnews.com whose focus is related to news related to Bobby Nasution's leadership as the Mayor of Medan in overcoming the problems of flooding and traffic jams that have occurred in Medan City. This study aims to find out Robert Entman's framing analysis when framing news about Bobby Nasution on the online media SINDOnews.com in dealing with flooding and traffic jams in the city of Medan. Framing analysis by Robert Entman contains four main objectives, including defining the problem, diagnosing the causes of the problem, making moral judgments, and providing treatment recommendations. The methodology used in this study uses a qualitative descriptive methodology. The results of this study indicate the framing of Bobby Nasution at SINDOnews.com in overcoming floods and congestion in Medan City, namely that Bobby Nasution as the Mayor of Medan adopted a policy, namely that in dealing with flooding, he will use the retention aspect technology to prevent flooding, and in dealing with congestion, handling is carried out through construction of underpasses.
Keywords: Online Media, Reporting, Robert Entman's Framing Analysis.

Abstrak

Era digital yang berkembang pesat telah melahirkan media *online*, media *online* saat ini menjadi pilihan karena kemudahan dan kecepatan dalam mengaksesnya, hanya bermodalkan *gadget* dan internet, informasi yang dibutuhkan langsung tersedia. Sumber dari penelitian ini berasal dari situs media *online* SINDOnews.com yang fokusnya berkaitan pada berita terkait kepemimpinan Bobby Nasution selaku Wali Kota Medan dalam mengatasi permasalahan banjir dan kemacetan yang terjadi di Kota Medan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis *framing* dari Robert Entman ketika membingkai pemberitaan seputar Bobby Nasution pada media *online* SINDOnews.com dalam hal mengatasi banjir dan kemacetan di Kota Medan. Analisis *Framing* oleh Robert Entman mengandung empat tujuan utama, diantaranya ialah: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab masalah, membuat penilaian moral, serta adanya rekomendasi penanganan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pembingkai terhadap Bobby Nasution pada SINDOnews.com dalam mengatasi banjir dan kemacetan di Kota Medan yaitu bahwa Bobby Nasution selaku Walikota Kota Medan

mengambil kebijakan yaitu dalam mengatasi banjir akan menggunakan aspek teknologi retensi untuk melakukan pencegahan banjir, dan dalam mengatasi kemacetan dilakukan penanganan melalui pembuatan jalur *underpass*.

Kata kunci: Media *Online*, Pemberitaan, Analisis *Framing* Robert Entman.

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang berita dan informasi tidak hanya didapatkan melalui media cetak seperti majalah, surat kabar, maupun melalui media elektronik seperti radio dan televisi. Masyarakat dunia saat ini telah menikmati manfaat media *online*. Dapat dikatakan media *online* dalam hal ini merupakan perpanjangan dari media massa yang berbentuk digital. Dimana untuk mengakses informasi terkini, bisa dilakukan menggunakan *gadget* atau ponsel pintar dengan hanya bermodalkan internet.

Manfaat dari media *online* yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan dan diinginkan oleh publik, serta untuk membentuk opini publik dan persepsi publik tentang suatu fenomena sehingga akan dianggap sebagai realitas sosial atau keyakinan yang tampak nyata atau benar, oleh sebab itu media mempunyai peran yang begitu penting dalam kehidupan sosial. Kemampuan media sendiri dapat memberikan pencerahan kepada publik tentang isu-isu sosial, ekonomi dan politik serta dapat membantu mereka lebih efektif dalam membentuk opini publik melalui penggunaan ide, gagasan dan gambar sehingga dapat menyajikan informasi dalam konteks yang lebih realistis. (Andhina, 2018).

Penataan yang nyata diimpelentasikan oleh media massa. Pada dasarnya konseptualisasi kejadian atau peristiwa, menceritakan keadaan, maupun benda merupakan suatu cara dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Situasi ini berkaitan dengan teknik pemberitaan atau standar media umum. Apabila jika topik protes atau kritik maupun peristiwa yang terjadi akan menimbulkan kontroversi atau polemik dan menimbulkan semacam preseden yang kurang baik bagi sistem kepercayaan atau ideologi kelompok sasaran (Karman, 2012).

Di zaman digital seperti saat ini, masyarakat akan terus-menerus mencari berita maupun mencari informasi melalui media *online*, karena kemudahan dan kecepatan dalam mengaksesnya yaitu dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui *gadget* atau ponsel pintar dengan hanya bermodalkan internet. Informasi yang diberitakan pada media *online* juga mempunyai beragam informasi, mulai dari isu bencana, isu politik, isu-isu sosial, isu ekonomi baik terhadap berita dalam negeri, maupun luar negeri.

Masyarakat Indonesia mungkin tidak heran dengan kemunculan media *online* SINDOnews.com. SINDOnews.com merupakan salah satu media *online* besar dan berpengaruh yang memiliki gen Koran Sindo. Media *online* ini berdiri pada 4 Juli 2012, di bawah manajemen PT. Sindo Portal Indonesia (SPI). SINDOnews.com berada dalam naungan MNC Group, dimana MNC Group merupakan salah satu group media terbesar di Asia Tenggara yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo. SINDOnews.com memiliki tagline "*Bukan Berita Biasa*". Tagline ini dijadikan hal untuk membedakan (*uniqueness*) antara SINDOnews.com dengan media *online* lain.

SINDOnews.com memberikan akses informasi yang akurat, berkualitas, dan cepat kepada masyarakat luas. Berita yang dikemas SINDOnews.com lebih mendalam dan komprehensif sehingga bisa menjadi referensi pengambil keputusan di pemerintahan, pebisnis, politisi, dan para mahasiswa serta *stakeholder* terkait. Media *online* SINDOnews.com ini menawarkan lebih dari sekedar acara televisi yang ditayangkan di stasiun televisi swasta di Indonesia. SINDOnews.com merupakan media *online* yang sangat mengkritisi setiap kejadian atau peristiwa yang berasal dari informasi yang dapat dipercaya.

Media *online* SINDOnews.com memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan penting kepada masyarakat umum atau khalayak. Informasi krusial yang saat ini santer diberitakan adalah keseriusan Bobby Nasution sebagai Wali Kota Medan dalam mengatasi banjir dan kemacetan di Kota Medan. Berita tersebut dirilis oleh SINDOnews.com. Pemberitaan tentang keseriusan Bobby Nasution dalam hal menangani banjir dan kemacetan merupakan salah satu yang sering diangkat dalam perbincangan masyarakat, khususnya di Kota Medan. Untuk mengatasi persoalan banjir dan kemacetan tersebut, Bobby Nasution menggandeng Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) untuk mencegah banjir maka solusinya yaitu akan dilakukan pembangunan kolam retensi yang akan dibangun di daerah lingkungan masyarakat Medan Selayang dan Universitas Sumatera Utara (USU), dan mengatasi kemacetan akan dibangun jalur lalu lintas bawah tanah atau *underpass* di Jalan Juanda Simpang Brigjen Katamso dan Jalan HM Yamin Simpang Jalan Jawa.

Memandang berita, menurut Eriyanto pandangan konstruksionis merupakan buah dari konstruksi realitas yang dilakukan oleh masyarakat luas. Akibatnya, pemberitaan tidak lagi menjadi rangkuman dari fakta-fakta yang tidak terbantahkan yang tercatat, selain hasil konstruksi media massa. Konsep konstruksi wartawan yang subjektif memunculkan realitas itu sendiri. Mengingat hal ini, realitas dapat berbeda tergantung pada bagaimana hal itu dipersepsikan oleh wartawan. (Eriyanto, 2015).

Konstruktivisme adalah jenis realitas yang diciptakan oleh media dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi produksi berita politik antara lain pasar dan wacana politik. Sebaliknya, faktor internal yang mempengaruhi perumusan posisi politik adalah idealisme dan ideologi yang dipropagandakan, baik oleh media secara umum maupun oleh individu dan kelompok tertentu. (Hamad, 2004).

Dalam penulisan berita, baik itu di media *online* maupun di media massa, mestilah dikonstruksikan dari hal yang disebut realita, tetapi kebanyakan media mengonstruksikan yang tidak sesuai dengan realita yang ada. Akibatnya, pemberitaan yang dibingkai oleh wartawan tidak selalu identik dengan realitas. Berita yang dimuat terkadang merupakan hasil pemikiran dan pengetahuan dari sang wartawan, sehingga berarti berita tersebut telah diolah dan disesuaikan dengan kepentingan ideologi dari media yang bersangkutan. Saat melakukan pembedaan terhadap suatu pemberitaan yang ada, maka teknik framing analisis Robert Entman akan diterapkan dengan menggunakan struktur berita 5W+1H. Pembedaan berita oleh Robert Entman ini menggambarkan bagaimana proses seleksi dan pemisahan tertentu dari sudut pandang yang relevan dalam kehidupan nyata yang dilakukan oleh media. Media *online* yang diamati peneliti yaitu SINDOnews.com. Peneliti akan menganalisis berita yang termuat pada media *online* tersebut menggunakan framing dari Robert Entman. Dalam proses menganalisisnya, framing milik Robert Entman membaginya menjadi empat elemen, yaitu: mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebabnya, mengembangkan pesan moral, dan menyarankan kemungkinan solusi yang ada.

Aspek penonjolan secara khusus dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagaimana media *online* mengkonstruksi pemberitaannya sesuai dengan kewenangan dari pihak media *online* yang bersangkutan. Bagaimana proses pemberitaan tersebut dikemas dan bagaimana cara penyampaian berita tersebut kepada masyarakat umum. Dalam penerimaan sebuah berita biasanya reaksi masyarakat bermacam-macam, oleh sebab itu sudah sepatutnya sebuah media harus mampu menyajikan informasi secara jelas dan akurat agar tidak terjadi konflik dan kesalahpahaman dalam reaksi masyarakat umum.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dudi Hartono, dkk (2019). Elza Savira

Oktarni, dkk (2022), penelitian didukung oleh, Launa (2020). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa pemingkaian berita menggunakan model Robert Entman berpengaruh terhadap *image* dari Walikota Medan Bobby Nasution. Namun berbeda dengan penelitian Gusti dan Eka (2023), bahwa pemingkaian berita menggunakan model Robert Entman tidak selalu berpengaruh terhadap menaikkan *image* Walikota Medan Bobby Nasution.

TINJAUAN PUSTAKA

Bentuk Realitas Berita

Daniel C. Hallin mengklaim bahwa berita atau informasi merupakan cerminan dan penerapan dari realitas. Berita atau informasi biasanya direfleksikan sebagai suatu cermin. Menurut konstruksionis, berita atau informasi merupakan produk dari konstruksi sosial di mana wartawan atau seniman media senantiasa memasukkan ideologi, pandangan, dan nilai-nilainya. Alhasil, realitas dalam berita dapat disimpulkan dengan menggunakan pandangan berdasarkan nilai-nilai jurnalisme.

Media Massa

Istilah komunikasi massa berasal dari bahasa Inggris dan juga terkait dengan istilah komunikasi media massa. (Komunikasi yang menggunakan media massa). Media yang dinilai adalah yang diproduksi oleh teknologi kontemporer, termasuk radio, televisi, film, dan siaran berita.

Perlu kita pahami bahwa kata “massa” yang digunakan dalam komunikasi massa memiliki perbedaan dengan kata “massa” yang digunakan dalam tulisan biasa. Istilah "massa" dalam penggunaan umum mengacu pada banyaknya orang yang hadir di lokasi tertentu. Sebaliknya, kata “massa” dalam bahasa komunikasi massa lebih sering dikaitkan dengan orang-orang yang berprofesi sebagai jurnalis atau redaktur media massa. Mereka digambarkan sebagai banyak orang yang tidak perlu berada di tempat yang sama, yang dapat ditemukan di berbagai lokasi pada waktu yang sama, atau yang bisa dibilang berteman dan menerima imbalan komunikasi massa yang sama. Kata "massa" juga bisa diterjemahkan menjadi "khalayak", audiens.

Menurut (Anwar, 2011) masyarakat umum dihadapkan pada informasi terkini dan akurat tentang lingkungan sosial dan politik. Dibutuhkan lebih dari sekedar media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Dengan tersedianya media internet, masyarakat umum kini dapat memperoleh berita dengan lebih mudah dari sebelumnya dengan menggunakan gawai di dunia sekarang ini yang penuh dengan ketenangan. Wartawan dapat menjelaskan peristiwa atau kejadian yang relevan.

Tidak dapat disimpulkan dari karakteristik media massa bahwa mereka membutuhkan peralatan teknis yang keras dalam penulisan beritanya sehingga mereka membutuhkan kecepatan dan keserempakan. Misalnya satelit untuk televisi dan pemancar untuk radio. Media pada umumnya cenderung memiliki motivasi yang tidak dapat diandalkan, sehingga khalayak tidak mampu mencerna informasi yang dibocorkan. Khalayak sangat pasif dan tidak dapat terlibat dalam konfrontasi apa pun kecuali mereka hanya menerima semua kritik dari masyarakat umum.

Sebagai akibat dari dampak luas dan tidak menguntungkan dari media massa, "teori jarum hipodermik", "teori peluru", dan "teori injeksi ide/pendapat" semuanya telah dikembangkan sebagai penjelasan atas fenomena tersebut. Misalnya, selama Perang Dunia II (1939–1945), Nazi Jerman di bawah Adolf Hitler menggunakan media untuk meyakinkan orang-orang Eropa setelah mata uangnya didevaluasi di Inggris, Prancis, Belgia, dan Rusia.

Pada tahun 1963, Bernard Cohen melakukan penelitian awal tentang agenda setting. Ia paham bahwa media massa hanya memberitakan apa yang sedang digosipkan dan bukan

apa yang sebenarnya diisukan. Akibatnya, media umum bersikap sinis dalam mengumpulkan informasi dan tidak mengakui apa yang diberitakan sebagai khalayak. Berbeda dengan Pendapat Cohen, ilmuwan lain menegaskan bahwa media massa dapat mempengaruhi konten khalayak. Berkontribusi secara diam-diam atau tidak sama sekali terhadap perumusan opini khalayak (Wanta, Golan & Lee: 2004; McCombs & Shaw: 1972; McCombs: 1997).

Dari hasil kajian, para ahli media tetap fokus pada pendefinisian agenda pada tataran kognitif, dengan mempertimbangkan penyebaran agenda oleh masyarakat umum dan mempelajari bagaimana khalayak mengatur atau mengubah agenda. Seperti berdiri, ini dapat dicapai dengan menggunakan prinsip *framing* dan *priming*. Ketika suatu isu diangkat dan ditetapkan sebagai prioritas oleh media massa, isu tersebut terus-menerus diliput oleh media.

Media Online

Menurut Ashadi, “media *online*” mengacu pada segala bentuk media yang mengandalkan telekomunikasi dan multimedia. Media *online* apapun dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi melalui infrastruktur internet yang cepat dan handal. Khalayak mungkin mencari berita-berita yang terkini dan umumnya menghibur di media *online*, jadi tidak hanya untuk mencari informasi atau berkomunikasi saja. Media *online* umumnya akan dirugikan oleh kehadiran jurnalisme di dalamnya. Kejadian di sebuah berita adalah fakta yang ditawarkan oleh wartawan yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi berita terbaru. Karena itu, masyarakat umum dapat mengakses berita atau informasi dari berbagai media, termasuk di media *online*.

Saluran atau media diperlukan sebagai sumber informasi agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Ada beberapa media yang dapat digunakan, diantaranya yaitu media elektronik seperti TV, komputer, radio dan sejenisnya kemudian media cetak seperti majalah dan koran. Pada tahun mendatang, media akan hadir dari hasil kemajuan bidang ilmu seputar teknologi. Menurut Suryawati (2011:46), media web atau sering disebut sebagai media *online* atau media baru adalah bentuk komunikasi yang menggerakkan saluran internet. Selain itu, internet sendiri merupakan sistem jaringan komputer yang selalu terhubung. Email, dokumen transmisi serta komunikasi dua arah antara individu maupun media elektronik berupa komputer sekadar gambaran komunikasi media elektronik yang ada di jaringan itu sendiri dan selalu tersedia. (Severin dan Tankard, 2011:6).

Perkembangan zaman saat ini mulai mengehebohkan dunia media. Terlepas dari kenyataan bahwasanya di wilayah lain media lama juga mengacu pada media baru atau media web sebagai evolusi media dari media lama, media lama kemungkinan akan terpengaruh oleh kebutuhan yang ada. Media cetak maupun media elektronik yang beralih ke media digital dalam beberapa tahun belakangan merupakan sumber berita *online* atau media web. Sumber berita berupa media *online* akan menyuguhkan informasi *uptodate* setiap harinya tentang perihal kejadian atau *trend* yang memberikan efek setiap menjalani kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan informasi dunia pendidikan, olahraga, teknologi, politik, bahkan seputar kesehatan. (Hadi, 2008:128).

Suryawati (2011:69) menjelaskan bahwa berita merupakan sebuah penjelasan yang mengabarkan informasi masa kini atau aktual yang urgen serta harus menjadi perhatian khalayak umum dan dapat menjadi panutan dari karya jurnalis atau wartawan itu sendiri. Itu sebabnya, situs berita *online* memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses berita. Meskipun memiliki tujuan yang sama dalam melaporkan berita.

Framing

Dalam penulisan berita ada pihak yang bertanggung jawab tercantum di bawah tulisan dalam hal artikel berita. Setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda, dan ini juga berlaku untuk gaya media masing-masing dalam melaporkan berita. Situasi ini disebabkan oleh cara jurnalis dan masyarakat umum bereaksi terhadap fakta tertentu dan mengubahnya menjadi sebuah berita. Strategi itulah yang dikatakan dengan pbingkai atau *framing* berita. *Framing* juga diartikan sebagai strategi untuk menjelaskan kenyataan dimedia secara akirat sehingga kemunculan cerita dapat terungkap. Setelah sebuah wacana diterbitkan di media umum, wacana tersebut memuat referensi paling banyak tentang artikel wujud berita. (Hamad, 2004).

Framing adalah alat yang memecah informasi yang telah disediakan dan akan memusatkan perhatian pada isu yang relevan (Pinontoan & Wahid, 2020). Kajian pbingkai atau *framing* yang berfungsi untuk memaknai maksud atau dasar media dalam mengkonstruksi sebuah fakta. *Framing* dengan kata lain merupakan bagian yang akan dimanfaatkan untuk menterjemahkan cara pandang atau sajian berita yang diberitan oleh wartawan dalam menentukan isu dan mempersembahkan berita (Eriyanto, 2015).

Menurut salah satu artikel jurnal terbitan Nurul Huda (2019) dengan judul “*Analysis of Framing*”, konsep *framing* awal mula diperkenalkan oleh Batterson pada tahun 1995. Dalam artikel tersebut, *frame* diartikan sebagai susunan konseptual atau kerangka etika yang mengatur debat politik dalam sebuah wacana dan menyediakan kategori *framing* standar untuk mewakili realitas. *Framing* adalah realitas yang dikonstruksi melalui media massa. Realitas dalam bingkai akan ditonjolkan, dan hasilnya akan lebih mudah dikenali. Menurut teori *framing* Entman, metode yang jelas untuk mengungkapkan kekuatan persuasif teks disediakan oleh analisis *framing*. Metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana penderitaan manusia disebabkan oleh transmisi informasi (atau komunikasi) dari satu tempat ke tempat lain, seperti dalam sebuah berita, novel, atau pidato. *Framing* menurut Entman terdiri dari pemikiran dan tulisan, dan pembuatan *frame* adalah proses analisis bebop (Siahaan, 2001 dalam Sobur, 2012).

Entman (dalam Eriyanto, 2008) membahas pandangan bahwa *framing* harus didefinisikan, dievaluasi, dan direkomendasikan untuk mengatasi masalah tertentu yang telah diidentifikasi. Entman memasukkan elemen ke dalam *framing* elemen untuk membuat satu kategori yang difokuskan pada *Diagnose the cause, make a moral judgment, and recommend treatment*.

Tabel.1 Analisis *Framing* Robert Entman

| | |
|--|---|
| Pengertian Masalah (<i>Define Problem</i>). | - Bagaimana peristiwa atau masalah muncul? Masalah di atas segalanya? Atau apa masalahnya? - Elemennya adalah <i>master frame</i> atau <i>frame</i> terpenting. Unsur ini lebih diutamakan daripada bagaimana peristiwa itu akan dimaknai oleh wartawan. |
| Memperkirakan masalah atau titik masalah (<i>Diagnose Causes</i>). | - Menurut anda apa penyebabnya? Menurut Anda apa yang menyebabkan masalah? Menurut Anda siapa yang menyebabkan masalah? |
| Membuat keputusan moral. (<i>Make moral judgement</i>) | - Elemen kerangka untuk menentukan siapa yang dianggap sebagai aktor |

| | |
|---|--|
| | insiden. Disini bisa berarti sesuatu (apa/ <i>what</i>), tapi bisa juga berarti (siapa/ <i>who</i>). |
| Membuat keputusan moral. (<i>Make moral judgement</i>). | <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian moral apa saja yang disajikan untuk menjelaskan masalahnya? Nilai-nilai moral apa yang digunakan untuk membenarkan atau membatalkan tindakan? - Elemen kerangka yang digunakan untuk membenarkan atau memperdebatkan definisi masalah yang dibuat. |
| Menekankan penyelesaian (<i>Treatment recommendation</i>) | <ul style="list-style-type: none"> - Pemecahan masalah apa saja yang disediakan untuk memecahkan masalah atau masalah? Jalan mana yang harus saya ikuti untuk menyelesaikan masalah? - Elemen kerangka yang digunakan untuk menilai apa yang diinginkan jurnalis dan jalan yang dia pilih untuk menyelesaikan masalah. |

Sumber: (Elyanto, 2008)

Sebuah portal berita yang memiliki matrik penting untuk politik dan kebijakan publik Indonesia menyelenggarakan segmen pandangan khalayak di halamannya di media massa tanah air, khususnya media baru atau media *online*. Salah satu media *online* yang terkenal dan aktif secara politik adalah SINDOnews.com yang telah diubah menjadi versi *online* kategori Sindo. (diakses WIB tanggal 5 Maret 2023 pukul 12.33 WIB).

Berita yang dilansir SINDOnews.com seringkali sangat luas. Misalnya, masalah banjir dan kemacetan yang begitu serius telah diliput oleh beberapa media *online*, termasuk SINDOnews.com. Dengan memberikan berita tentang banjir dan kemacetan lalu lintas, situasinya menjadi tersendat perhatian masyarakat luas. Menggunakan model analisis *framing* dari Robert Entman, SINDOnews.com menghasilkan sebuah berita yang dimaksudkan untuk menganalisis metode atau ideologi untuk mengatasi masalah banjir dan kemacetan. Ini menggunakan delapan langkah, termasuk definisi masalah, penyebab diagnosis, penilaian moral, dan rekomendasi perbaikan untuk artikel berita tersebut.

Kajian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam penelitian ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka pada hasil penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian mengenai pembingkai berita, yaitu:

- a. Penelitian oleh Tari Suprobo / Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi pada situs Berita Detik.com, Kompas.com, dan Antarnews.com periode Oktober – Desember 2014)”.

Penelitian ini mengkaji tentang analisis framing media online dioperasikan oleh Kompas.com, Detik.com dan Antaranews.com Oktober-Desember 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media online membentuk opini publik tentang profil menteri kelautan dan perikanan Susi Pudjiastuti di situs berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap media memiliki metode khususnya untuk membentuk opini Susi Pudjiastuti. detik.com, menggambarkan Sus sebagai pengusaha sukses tanpa pelatihan dan kebijakannya meledakkan kapal ilegal. Kompas.com, menggambarkan Sus sebagai menteri yang "aneh" dan politiknya. Meledaknya kapal akan terus berlanjut, meski memiliki kelebihan dan kekurangan. Antaranews.com menggambarkan Susi sebagai wanita yang berkompeten dan kebijakannya meledakkan kapal adalah contoh pembelajaran yang baik.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian di media online meringkaskan teks berita dengan cara yang berbeda, yaitu pilih sumber berita, pilih kutipan yang mendukung pernyataan dan informasi latar belakang dalam teks berita.

- b. Penelitian oleh Bobby Tridona/Universitas Lampung pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada media online Kompas.com dan Detik.com periode 27 Februari – 10 Desember 2015)”.

Studi ini mengkaji tentang framing konflik ke gubernuran DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta periode 27 Februari sampai dengan 10 Desember 2015 menggunakan analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick. Konflik apa yang terjadi di media dibahas tentang dugaan pendanaan Siluman dalam RAPBD DKI Jakarta 2015.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa setiap media menggambarkan Sosok Gubernur DKI Jakarta dengan caranya sendiri. di detik.com. Gubernur DKI Jakarta ini sosok pemberani meski dalam Kompas.com Penguasa DKI Jakarta adalah orang yang tidak memperhatikan etika dan adat istiadat.

- c. Penelitian oleh Muhammad Rizal/Universitas Mulawarman pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Framing pemberitaan politik capres dan cawapres di media sosial pada akun detik.com”.

Penelitian ini mengkaji tentang framing pesan politik Calon Presiden dan Cawapres di akun media sosial detik.com mempublikasikan acara tersebut. Studi ini digunakan metode penelitian kualitatif interpretatif dengan menggunakan analisis framing Roberts N. Entman memiliki empat tools yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu yang diangkat oleh media online detik.com adalah isu politik. Detik.com menyajikan realita berita yang ada sesuai dengan fakta atau tidak memahami bahwa rangkaian informasi yang disajikan dapat mempengaruhi cara berpikir pembaca.

METODE

Jenis analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis penelitian ini. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi apa yang terjadi di dunia saat ini dan mengatasi masalah yang ada di seluruh dunia (Bungin, 2001).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode inkuiri yang dirancang untuk menjawab suatu masalah

dengan cara menyajikan atau mengilustrasikan hasil analisis untuk menentukan hasilnya yang murni apa adanya. Menurut Winarno Surachmad (1998), penerapan metode ini direkomendasikan untuk memecahkan masalah-masalah kekinian yang melibatkan masalah penetrasi. Framing oleh Nasution (1998) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi dengan memperhatikan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.

Pendapat pembingkai berita yang sama diungkapkan oleh Nasution (1998:41) menjelaskannya tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas situasi dengan berfokus pada aspek tertentu dan seringkali menunjukkan pengaruh variabel yang berbeda.

Analisis *framing* merupakan kajian yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengkonstruksi dan menyajikan berita. Prosedur ini biasanya dilakukan dengan memilih peristiwa yang relevan untuk dilaporkan dan mengidentifikasi aspek yang relevan dari peristiwa yang relevan dengan menggunakan kata, aksentuasi kalimat, gambar, dan alat lain yang relevan. (Eriyanto, 2015).

Alasan peneliti menggunakan teknik analisis Robert Entman adalah karena model *framing* ini bekerja lebih baik ketika memilih topik atau mendiskusikan topik tertentu. Hal ini untuk menunjukkan bahwa media yang digunakan dan informasi yang diberikan oleh SINDOnews.com adalah berdasarkan kejadian.

Robert Entman mengatakan dia memiliki dua sisi untuk membingkai. Artinya, pilihan materi pelajaran dan penerapan aspek-aspek yang relevan dengan realitas atau masalah yang sesuai. Tabel berikut menunjukkan metode Robert Entman.

Tabel.2 Perangkat *Framing* Robert Entman

| | |
|-------------------------------|--|
| Seleksi Isu | Prinsip ini terkait dengan pengecekan fakta. Apa yang ingin Anda ungkapkan dari realitas yang kompleks dan beragam ini? Proses ini menyertakan pesan yang selalu disertakan, namun beberapa pesan dikecualikan. Wartawan memilih aspek yang tepat dari setiap isu. Tidak semua aspek atau bagian dari masalah diungkapkan. |
| Penonjolan aspek isu tertentu | Aspek ini terkait dengan kutipan faktual. Jika aspek ini berkaitan dengan peristiwa atau jenis tertentu yang dijelaskan. Bagaimana aspek-aspek yang relevan dijelaskan? Ini berjalan seiring dengan menyediakan audiens dengan angka, kata, gambar, dan simbol yang sesuai. |

Sumber: (Eriyanto, 2008)

Untuk *framing* Robert Entman, prinsip terpenting adalah fokus pada empat bidang berikut: mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebabnya, mengembangkan argumen moral, dan menyarankan solusi. Bagaimana memberikan definisi informasi, penjelasan informasi, evaluasi informasi yang tersedia, dan rekomendasi dalam konteks tertentu untuk mendorong pemikiran kritis tentang peristiwa yang ada. Selain memanfaatkan analisis *framing* Robert Entman, penulis juga menambahkan struktur dalam berita yaitu unsur 5W=1H, atau *what, who, when, where,, why, how*.

Data dalam penelitian ini berasal dari media *online* yaitu SINDOnews.com. Media *online* ini memiliki topik *Atasi Banjir dan Kemacetan Kota Medan, Bobby Nasution Bangun Underpass dan Kolam Retensi*. Berdasarkan analisis data, penelitian ini akan fokus pada pemberitaan terhadap tanggapan Bobby Nasution mengenai pemberitaan banjir dan kemacetan di Kota Medan. Kemudian, data akan dianalisis serta hasilnya akan disajikan dengan menggunakan kajian *framing* dari Robert Entman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis konten dari media *online* SINDOnews.com, yang menggunakan analisis *framing* Robert Entman dan kerangka analisis struktural 5W+1H. Berita utama adalah Bobby Nasution, merupakan Wali Kota Medan dengan serius mencari solusi mengenai banjir dan kemacetan di Kota Medan Sumatera Utara. Informasi lebih rincinya sebagai berikut:

Analisis Unsur 5W+1H

Tabel.3 Sampel Berita tentang Keseriusan Bobby Nasution dalam mengatasi Banjir dan Kemacetan di Kota Medan

| No | Judul | Media |
|----|--|---------------|
| 1. | Atasi Banjir dan Kemacetan Kota Medan, Bobby Nasution Bangun Underpass dan Kolam Retensi | SINDOnews.com |

Tabel.4 Analisis struktur menggunakan unsur 5W+1H
Media *Online* SINDOnews.com

TOPIK: Atasi Banjir dan Kemacetan Kota Medan, Bobby Nasution Bangun Underpass dan Kolam Retensi

| Unsur 5W+1H | Ulasan |
|---------------|--|
| What/Apa | Bobby Nasution sangat aktif menangani persoalan banjir dan kemacetan. |
| Who/Siapa | Bobby Nasution, Wali Kota Medan. |
| When/Kapan | 17 Januari 2023 |
| Where/Dimana | Medan Selayang (Pembuatan Kolam Retensi), Jalan Juanda Simpang Jalan Brigjen Katamso dan Jalan HM Yamin Simpang Jalan Jawa (Pembuatan <i>Underpass</i>). |
| Why/Mengapa | Medan Selayang sampai jalur USU merupakan daerah rentan banjir. Begitu juga Jalan Juanda Simpang Jalan Brigjen Katamso dan Jalan HM Yamin Simpang Jalan Jawa (Pembuatan <i>Underpass</i>), daerah ini juga menjadi daerah yang rentan mengalami krisis kemacetan. |
| How/Bagaimana | Bobby Nasution akan menunjukkan keseriusannya dalam program yang diadakan untuk mengatasi banjir dan kemacetan di Medan yang bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). |

Berdasarkan tabel.1 SINDOnews.com memiliki artikel tentang komitmen Wali Kota Medan tersebut untuk mengatasi banjir dan kemacetan di Kota Medan. Jika sudah jelas apa yang terjadi, maka kronologis dari berita tentang tindakan serius Bobby Nasution terhadap penanganan yang dilakukan dalam mengatasi banjir dan kemacetan di Kota Medan yaitu di sekitar Medan Selayang (Pembuatan Kolam Retensi), Jalan Juanda

Simpang Jalan Brigjen Katamso dan Jalan HM Yamin Simpang Jalan Jawa (Pembuatan *Underpass*) yang menjadi fokus Bobby Nasution. Pemkot Medan akan bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam hal pembangunan tersebut.



Sumber: *SINDOnews.com*

Analisis *Framing* Media *SINDOnews.com* “Atasi Banjir dan Kemacetan Kota Medan, Bobby Nasution Bangun *Underpass* dan Kolam Retensi” menjadi artikel hari ini di *SINDOnews.com*. Bobby Nasution memiliki komitmen kuat untuk mengakhiri maraknya kemacetan dan rentannya daerah yang terdampak banjir di Kota Medan. *SINDOnews.com* mengakui hal tersebut pada 17 Januari 2023 pukul 17:28 WIB. Foto yang dimuat *SINDOnews.com* itu diambil pada Sabtu, 17 Januari 2023, saat Bobby Nasution, Wali Kota Medan, hadir dalam kegiatan rapat Pemkot Medan. Menurut sebagian besar berita yang diposting *online*, *SINDOnews.com* mengeksplorasi bagaimana Bobby Nasution, sebagai walikota Kota Medan, memiliki sikap serius terhadap krisis kemacetan dan banjir kota Medan. Bobby Nasution juga Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk keperluan mengatasi banjir dan kemacetan tersebut, menandakan bahwa inovasi teknologi pembangunan Pemkot Medan mampu mengubah kedua masalah tersebut menjadi jalan keluar dengan banyak aplikasi praktis. Berikut analisis *framing* pada pemberitaan *SINDOnews.com* :

Define Problem

(Pendefinisian Masalah)

Dalam hal ini, Bobby Nasution, Wali Kota Medan, memprakarsai langkah cepat untuk mengatasi persoalan banjir dan kemacetan di Kota Medan. Bobby mengatakan bahwa, untuk mengatasi banjir dan kemacetan lalu lintas, maka Pemkot Medan akan bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Medan, lebih khusus Medan Selayang (pembuatan kolam retensi), yang berada di simpang jalan Juanda untuk mengatasi masalah ini. Bobby Nasution berpartisipasi besar dalam memecahkan masalah ini. Perbaikan juga dilakukan di jalan Brigjen Katamso dan Jalan HM Yamin (dibuat *underpass*).

Pada berita ini, lokasi yang akan dilakukan pemeliharaan yaitu saluran air dan olah jalur lalu lintas. Budaya membuang sampah ke parit/ sungai serta disiplin berlalu lintas yang kurang baik khususnya angkutan umum yang sering ugal-ugalan, menjadi salah satu munculnya permasalahan yang ada. Itu sebabnya kita lihat Kota Medan sering mengalami

krisis kemacetan dan banjir. Bobby Nasution masih optimis dengan menggunakan teknologi pembangunan yang telah dirancang untuk memperbaiki kedua permasalahan tersebut akan dapat teratasi.

Diagnose Cause

(Memperkirakan Penyebab Masalah)

Kota Medan nyaris setiap musim hujan selalu di landa banjir di sertai kemacetan parah, hal ini menyebabkan permasalahan banjir dan kemacetan semakin memuncak. Oleh karenanya Bobby Nasution fokus untuk mengatasi kedua masalah ini dan menjadikan salah satu program yang harus segera terlaksana dan diselesaikan tepat waktu.

Make Moral Judgment

(Membuat Keputusan Moral)

Adanya kejadian tentang fokusnya Bobby Nasution dalam mengatasi permasalahan kemacetan dan banjir yang berada di Kota Medan, Bobby yakin dengan menjalin kerjasama yang baik mengenai penanganan masalah tersebut baik bersama bagian ahli penanganan masalah banjir dan kemacetan, kerjasama dengan masyarakat juga sangat mempengaruhi kelancaran perbaikan daerah-daerah yang akan menjadi lokasi pembangunan penanganan banjir dan kemacetan.

Treatment Recommendations

(Menekankan Penyelesaian)

Bobby Nasution (Pemkot Medan) akan bekerjasama dengan Dinas PURP dalam mengatasi masalah banjir dan kemacetan. Dengan menggunakan teknologi yang canggih dalam proses pembangunan, maka diharapkan akan mampu mengurangi permasalahan banjir dan kemacetan.

PENUTUP

Analisis *framing* Robert Entman memiliki empat aspek yang perlu dipertimbangkan: definisi masalah, diagnosis kausal, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan. Setelah menganalisis berita di media *online* SINDOnews.com, hasil analisis *framing* Robert Entman dalam penelitian ini, dapat dilihat peran media begitu penting dalam hal menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Hasil penelitian ini menunjukkan pbingkaiian terhadap Bobby Nasution pada SINDOnews.com dalam mengatasi banjir dan kemacetan di Kota Medan yaitu bahwa Bobby Nasution selaku Walikota Kota Medan mengambil kebijakan yaitu dalam mengatasi banjir akan menggunakan aspek teknologi retensi untuk melakukan pencegahan banjir, dan dalam mengatasi kemacetan dilakukan penanganan melalui pembuatan jalur *underpass* dengan kerjasama antara PEMKO Medan dan Dinas PUPR. Dari analisis peneliti di atas memberitahu bagaimana media mengonstruksi makna dengan setiap elemen-elemen beritanya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap media, baik media massa maupun media *online* mampu menyampaikan konten berita yang positif bukan menyampaikan berita yang menayangkan persoalan kontroversial saja. Berita seperti penanganan mengatasi banjir dan kemacetan mungkin akan menjadi contoh yang bagus untuk perkembangan tugas pemimpin-pemimpin daerah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Maria Sarmiento Gaio, M. C. (2015). Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS Porli di Vivanews.co.id dan *Detiknews.com*. *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5.
- Bungin, B. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. RajaGrafindo Persada.
- Eriyanto. (2015). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda (ed.); Cetakan VI). LKiS.
- Gardner, W. L. (2003). Perceptions of leader charisma, effectiveness, and integrity: Effects of Exemplification, Delivery, and Ethical Reputation. *Management Communication Quarterly*, 16(4), 502–527. <https://doi.org/10.1177/0893318903251324>
- Hamad, I. (2004). Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa : Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik. Garnit.
- Huda, N. (2019). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018. *media komunikasi*, 92.
- Intan Leliana, H. P. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Julian Batubara di *Kompas.com* dan *BBC Indonesia.com*. *Humanioran dan Sosial*, 8.
- Ira Dwi Mayangsari, S. M. (2016). Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo. *e-Proceeding of Management*, 9.
- SINDOnews.com. (2023, Januari ,17) <https://daerah.SINDOnews.com/read/998271/97/atasi-banjir-dan-kemacetan-kota-medan-bobby-nasution-bangun-underpass-dan-kolam-retensi-1673949692> Warisan, R.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 30–48. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke). Alfabeta.